

NILAI KARAKTER CERITA DONGENG DALAM BUKU TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 TEMA 2 KELAS III

Rizki Wijayanti, Rintis Rizkia Pangestika, Titi Anjarini
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: rizki.wijayanti86@gmail.com, rintis@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter dan amanat yang terdapat pada cerita dongeng dalam buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 kelas III. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan untuk Kelas III SD/MI dan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Purworejo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan kartu data dan wawancara serta tabel indikator nilai karakter. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat adalah: pertama, nilai karakter yang terdapat dalam dongeng adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedua, nilai karakter lain yang muncul adalah karakter percaya diri.

Kata Kunci: amanat, dongeng, dan nilai karakter

THE VALUE OF FAIRY STORY CHARACTERS IN INTREGATED THEMATIC BOOKS OF 2013 CURRICULUM THEME 2 CLASS III

Abstract: *This research aims to analyze the character values and messages found in fairy tales in the Integrated Thematic Book of 2013 Curriculum Theme 2 class III. This type of research is descriptive qualitative. The data source for this research is "Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2: Menyayangi Hewan dan Tumbuhan untuk Kelas III SD/MI" and the results of interviews with class III's teacher of SD Muhammadiyah 1 Purworejo. Data collection techniques in this research are observation, interviews, and documentation. The instrument in this research was th researcher herself using data cards and interviews also a table of characters value indicators. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results obtained are: first, the character values contained in fairy tales are religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, curious, love the country, appreciate achievement, friendly, love peace, care about the environment , social care, and responsibility. Second, another character value that found is the character of self-confidence.*

Keywords: *messages, fairy story, and character values*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter atau yang lebih dikenal dengan budi pekerti sangat penting bagi generasi anak bangsa. Karakter dapat dikatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik. Seseorang dapat memilih mana hal baik ataupun buruk serta dapat menempatkan diri dimanapun mereka berada baik di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, ataupun negara. Menurut Suwardani (2020: 33) pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama dengan anggota keluarga, anggota masyarakat, kehidupan berbangsa

dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter diawali dari keluarga, yaitu rumah. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena pendidikan karakter anak yang utama diawali dari keluarga. Pendidikan karakter dibentuk sejak seorang anak lahir bergantung dengan pola asuh orang tua. Saat memasuki sekolah dasar, anak akan mendapatkan lingkungan baru dan teman baru dengan beragam karakter. Menurut Mustoip, dkk (2018: 4), pendidikan karakter di Sekolah Dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik.

Permasalahan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah menurunnya karakter baik anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Namun dengan adanya perkembangan teknologi, dimana anak dapat dengan mudah mengakses segala informasi serta merebaknya pandemi dua tahun lalu tidak hanya membuat orang tua khawatir. Guru sebagai pendidik di sekolah juga sangat khawatir dengan kemajuan belajar dan perubahan perilaku anak didiknya. Mereka mudah sekali terpengaruh dengan video ataupun berita dari ponsel mereka. Gambaran perilaku negatif banyak tersedia di media sosial. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan besar dalam perubahan perilaku anak-anak.

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar perlu melibatkan berbagai komponen yang terkait antara lain proses pembelajaran, pelaksana sekolah (warga sekolah), dan pemberdayaan sarana dan prasarana sekolah. (Pangestika dan Ngazizah, 2017: 63). Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangatlah penting terutama bagi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, orang tua juga harus berperan dalam pembelajaran. Orang tua sebagai *support system* utama anak di rumah harus selalu mengawasi anak dalam kegiatan belajarnya maupun kegiatan sehari-hari anaknya. Intensitas penggunaan telepon genggam saat di rumah sebagai fasilitas pembelajaran tidak bisa kita abaikan begitu saja. Anak pasti rentan akan penggunaan mesin pencari yang dapat mengakses segala hal dan mempengaruhi perubahan karakter anak. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi orang tua dan guru. Permasalahan lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyak anak yang malas membaca. Menurut penuturan wali kelas III SD Muhammadiyah 1 Purworejo, anak sekarang kurang senang membaca buku. Mereka lebih menyukai mendengarkan cerita.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak adalah menggunakan bahan ajar yang tepat, sebagai contoh melalui media dongeng. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi serta diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran (Danandjaja, 1986: 83). Bahan ajar mempunyai peran utama dalam proses pembelajaran (Pangestika dan Anjarini, 2018: 71). Dongeng sangat efektif digunakan sebagai media menyampaikan pesan-pesan yang baik kepada anak karena karakter dongeng yang sesuai untuk anak-anak khususnya kelas III sekolah dasar. Sebagian besar anak usia kelas III Sekolah Dasar sudah dapat membedakan mana hal yang baik ataupun buruk. Dongeng yang terdapat dalam buku Tematik Terpadu Tema 2 Kelas III dapat dijadikan acuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh

cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017: 9).

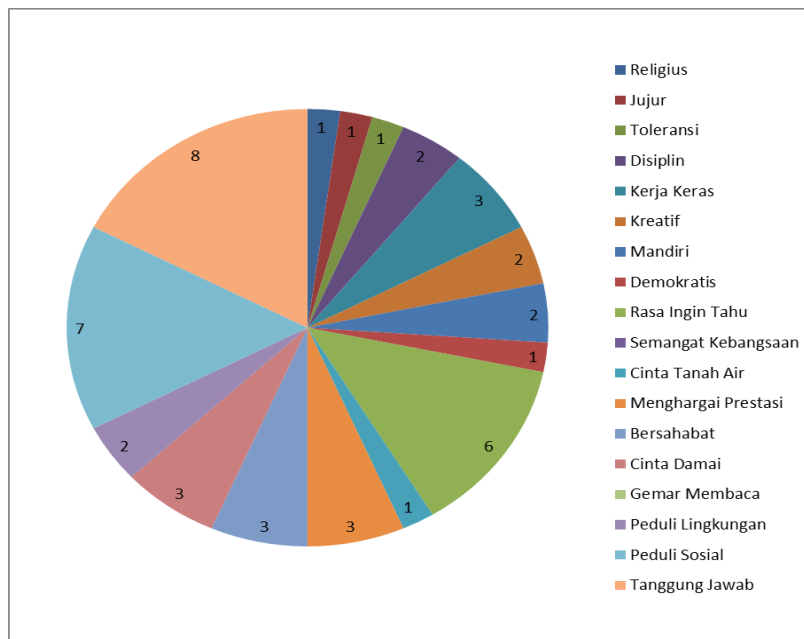
Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dianalisis berupa kata-kata untuk selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah untuk dimengerti oleh pembaca. Selain itu, penulis menggunakan metode analisis dokumen dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dalam penelitian ini adalah cerita dongeng yang terdapat dalam buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Untuk Kelas III SD/MI edisi revisi 2018. Dongeng yang akan dianalisis berjumlah sepuluh dongeng. Dongeng-dongeng tersebut berjudul “Pohon Apel yang Tulus” (hal. 2-3), “Pengembara dan Sebuah Pohon” (hal. 11-12), “Asal Mula Buah Kelapa” (hal. 21-22), “Bunga Melati yang Baik Hati” (hal. 27-30), “Petani yang Baik Hati” (hal. 44-45), “Ayam Jago Baru” (hal. 55-56), “Kisah Semut dan Merpati” (hal. 66-67), “Kisah Petani dan Anak Harimau” (hal. 75-76), “Anak Gembala dan Serigala” (hal. 83-85), dan “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” (hal. 96-97).

Dongeng dalam buku Tematik kelas III mengandung nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil analisis nilai-nilai karakter dalam dongeng disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 1. Nilai karakter yang muncul pada dongeng

Pembahasan

Nilai karakter yang sering muncul dalam dongeng adalah rasa ingin tahu dan peduli sosial. Nilai karakter lain yang muncul adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan di kelas untuk memunculkan karakter baik pada anak. Media dongeng dianggap dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak. Media dongeng dapat memunculkan ketertarikan anak untuk mendengarkan dan memperhatikan saat kegiatan belajar di kelas, karena karakteristik anak

usia kelas III SD yang masih menyukai cerita-cerita imajinasi seperti dongeng. Nilai karakter yang belum muncul adalah semangat kebangsaan dan gemar membaca. Nilai karakter ini dapat disisipkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan membaca dongeng dalam buku cerita maupun dalam kegiatan pembelajaran selain membaca dongeng.

Dongeng pada buku Tematik kelas III Tema 2 juga mempunyai amanat atau pesan kepada pembaca untuk selalu memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dongeng “Pohon Apel yang Tulus” mengajarkan anak agar selalu berbuat baik kepada siapapun serta berteman kepada siapapun dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Amanat dalam dongeng ini sesuai dengan karakter yang dimunculkan yaitu bersahabat dan peduli sosial. Dongeng yang berjudul “Pengembara dan Sebuah Pohon” mengajak anak agar menghargai orang lain dan jangan menganggap remeh terhadap orang lain, karena suatu saat kita mungkin membutuhkan bantuan mereka. Karakter yang ada dalam dongeng ini sesuai dengan amanat yang terkandung di dalamnya yaitu bersahabat dan peduli sosial. Dongeng yang berjudul “Asal Mula Buah Kelapa” mengajarkan anak supaya menjadi individu yang suka menolong dan selalu menepati janji. Selain itu, amanat yang terkandung dalam dongeng ini adalah mengajarkan anak agar menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Amanat dari dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati” adalah mengajarkan anak agar tidak menganggap remeh orang lain dan jadilah anak pemaaf. Amanat dalam dongeng ini sesuai dengan karakter yang ingin dimunculkan yaitu toleransi dan cinta damai. Dongeng “Petani yang Baik Hati” mengajarkan anak agar suka menolong baik terhadap sesama maupun makhluk hidup lain. Amanat dari dongeng ini sesuai dengan nilai karakter yang ingin dikembangkan yaitu cinta damai dan peduli sosial. Dongeng “Ayam Jago Baru” memberikan pesan kepada anak agar berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Nilai karakter ini harus dimiliki oleh anak agar tidak gegabah dalam melakukan tindakan sehingga merugikan orang lain. Dongeng “Kisah Semut dan Merpati” mengajarkan anak untuk senang membantu dan tidak ada salahnya jika membalas kebaikan orang lain. Dongeng “Kisah Petani dan Anak Harimau” mengajarkan anak untuk saling tolong menolong terhadap sesama dan selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Karakter yang ingin dimunculkan dalam dongeng ini adalah peduli sosial dan religius. Dongeng “Anak Gembala dan Serigala” mengajarkan anak agar menghargai orang lain dan janganlah suka berbohong, jika kita berbohong maka orang lain tidak akan mempercayai kita lagi. Karakter yang sesuai dengan amanat dalam dongeng ini adalah karakter jujur. Dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat akan Beban” mengajarkan anak agar bersedia membantu orang yang membutuhkan. Karakter yang sesuai dengan amanat dongeng ini adalah peduli sosial.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dalam buku Tematik kelas III Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan terdapat dongeng yang berisi tentang persahabatan antara manusia dengan hewan dan tumbuhan. Dongeng-dongeng tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat menumbuhkan kepribadian dan karakter baik pada anak. Sehingga dongeng dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah untuk menanamkan nilai karakter pada anak.

PENUTUP

Nilai karakter yang ditemukan dalam dongeng pada buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan untuk Kelas III SD adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dongeng dalam buku Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan diharapkan dapat menginspirasi anak untuk berbuat baik sesuai dengan nilai karakter yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafiti.
- Kemdikbud. 2018. *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Tema 2 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas III SD/MI*. Jakarta.
- Mustoip & Sofyan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jagad Publishing.
- Pangestika dan Anjarini. 2019. Implementasi Meaning Theory dan Drill Theory pada Pembelajaran Statistika. *Wacana Akademia: Majalah Ilmiah Kependidikan* Vol 3, No. 2, 143-150. Diunduh dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id> pada tanggal 16 Januari 2023.
- Pangestika dan Ngazizah, 2017. Pendampingan Strategi Fun Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Surya Abdimas*, Vol 1, No. 2, 62-67. Diunduh dari <https://ejournal.umpwr.ac.id/> pada tanggal 22 Desember 2022.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwardani, N. P. 2020. *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat*. Denpasar: UNHI Press